

## ANALISIS KEJADIAN FLUOR ALBUS BERDASARKAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PERSONAL HYGIENE

INCIDENT ANALYSIS OF FLOUR ALBUS BASED ON KNOWLEDGE,  
ATTITUDE AND PERSONAL HYGIENE MEASURES

Adelina Pratiwi

Program Studi DIII Kebidanan, STIKES 'Aisyiyah Palembang  
e-mail: [adelina.pratiwi.s.st@gmail.com](mailto:adelina.pratiwi.s.st@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan masa remaja berpengaruh pada perkembangan fisik dan kematangan reproduksi. Prevalensi masalah kesehatan reproduksi pada wanita mencapai 31% dari semua jenis penyakit yang mengenai sistem lainnya pada wanita di seluruh dunia. Persentase wanita yang pernah mengalami keputihan (flour albus, vaginal discharge) mencapai 75%, paling tidak sekali selama hidupnya. Keputihan disebabkan oleh bakteri kandidiasis vulvovaginitis, yang jika tidak segera diatasi dapat menimbulkan infertilitas atau masalah kesuburan dan penyakit radang panggul. Kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan personal hygiene diyakini berpengaruh terhadap kejadian keputihan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan personal hygiene dengan kejadian flour albus. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi tingkat II STIKES 'Aisyiyah Palembang sebanyak 153 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, didapatkan sebanyak 66 responden. Analisis data menggunakan uji chi-square. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan Januari 2021. Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan pada variabel pengetahuan ( $p_{value} (0,089) > \alpha (0,05)$ ), sikap ( $p_{value} (0,826) > \alpha (0,05)$ ), dan tindakan personal hygiene ( $p_{value} (0,015) \leq \alpha (0,05)$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan personal hygiene dengan kejadian flour albus.

**Kata Kunci:** Keputihan, Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene

### ABSTRACT

The development of adolescence affects physical development and reproductive maturity. The prevalence of reproductive health problems in women reaches 31% of all diseases affecting other systems in women worldwide. The percentage of women who have experienced vaginal discharge (flour albus, vaginal discharge) reaches 75%, at least once in their lifetime. Vaginal discharge is caused by the bacteria candidiasis vulvovaginitis, which if not treated immediately can lead to infertility or fertility problems and pelvic inflammatory disease. Lack of knowledge, attitude, and personal hygiene measures is believed to have an effect on the incidence of vaginal discharge. The purpose of this study to determine the relationship between knowledge, attitudes, and actions of personal hygiene with flour albus incident. The type of this research is analytical survey with cross sectional design, the population in this research is all students in STIKES 'Aisyiyah Palembang as many as 153 people with the sampling technique using simple random sampling, obtained as many as 66 respondents. Data analysis in this research use chi-square test. This research was conducted on November until January 2021. Based on the results of the chi-square test obtained, the knowledge variable ( $p_{value} (0,08) > \alpha (0,05)$ ), attitude ( $p_{value} (0,82) > \alpha (0,05)$ ), personal hygiene ( $p_{value} (0,01) \leq \alpha (0,05)$ ), so it can be concluded that there is a relationship between personal hygiene measures with flour albus incident.

**Keywords:** Flour Albus, Knowledge, Attitude, Personal Hygiene

## PENDAHULUAN

Keputihan (*leukorea, flour albus, vaginal discharge*) adalah sekret yang keluar secara berlebihan dari vagina selain darah haid, dan tidak disebabkan neoplasma atau penyakit sistemik.<sup>1</sup> Keputihan sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita, keputihan dapat menjadi manifestasi dari sebuah penyakit organ reproduksi. Prevalensi masalah kesehatan reproduksi pada wanita sudah mencapai 31% dari semua jenis penyakit yang mengenai sistem lainnya pada wanita di seluruh dunia.<sup>2</sup>

Angka kejadian keputihan juga masih sangat tinggi terutama dikalangan remaja dan wanita dewasa. Di dunia, presentase wanita yang pernah mengalami keputihan mencapai 75%, sedangkan di Eropa presentase wanita yang pernah mengalami keputihan mencapai 25%.<sup>3</sup> Berdasarkan data Dinas kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2011 jumlah remaja putri yaitu 2,9 jiwa berusia 15-24 tahun, diantaranya 45% pernah mengalami *flour albus*. Penderita yang sakit dalam keadaan stadium lanjut, kanker mulut rahim ini diawali dengan flour albus yang lama tidak di obati.<sup>4</sup>

Kebiasaan atau perilaku seseorang tidak memperhatikan kebersihan organ genital merupakan salah satu faktor pencetus keputihan.<sup>5</sup> Untuk meningkatkan perilaku kesadaran menjaga kebersihan organ genital, perlu peningkatan pengetahuan dan sikap menjaga kebersihan organ genital. Sebab pengetahuan berperan penting membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) dan sikap kesiapan untuk menciptakan tindakan sebagai reaksi terhadap objek-objek dilingkungan sekitar.<sup>6,7</sup>

Azizah melaporkan bahwa 36 (72%) siswi mengalami keputihan patologis dan 14 (28%) siswi mengalami keputihan fisiologis pada penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Kudus.<sup>8</sup> Hasil penelitian yang dilakukan Sari di SMA Negeri 1 Seunuddon Aceh Utara sebanyak 40 (55.6%) siswi mengalami keputihan dari total 72 siswi.<sup>9</sup> Eliya, dkk melaporkan bahwa dari 33 siswi, 28 (84.85%) siswi mengalami keputihan baik yang fisiologis maupun patologis pada penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sooko Ponorogo.<sup>10</sup> Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Kejadian Flour Albus berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan *Personal Hygiene*”.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat *survey* analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi tingkat II STIKES ‘Aisyiyah Palembang yang berjumlah 153 orang dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dengan sistem acak sederhana. Penelitian dilakukan di STIKES ‘Aisyiyah Palembang pada bulan Desember - Januari 2021. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah kejadian *flour albus*, pengetahuan, sikap dan tindakan *personal hygiene*. Data diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel pengetahuan, sikap, tindakan

personal hygiene, dan kejadian flour albus, sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan terikat menggunakan *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95%. Apabila  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan apabila  $p \text{ value} > 0,05$  maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Responden**

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>1. Kejadian Flour Albus</b>		
Fisiologis	20	30,3
Patologis	46	69,7
<b>2. Pengetahuan</b>		
Baik	64	97,0
Tidak baik	2	3,0
<b>3. Sikap</b>		
Positif	36	54,5
Negatif	30	45,5
<b>4. Tindakan <i>Personal Hygiene</i></b>		
Positif	18	27,3
Negatif	38	72,7
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 66 responden, responden yang mengalami keputihan patologis sebanyak 46 orang (69,7%), sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 64 orang (97,0%) lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan tidak baik. Sebagian besar responden yang memiliki sikap positif sebanyak 36 orang (54,5%) lebih besar dibandingkan dengan sikap negatif. Sebagian besar responden yang memiliki tindakan personal hygiene negatif sebanyak 38 orang (72,7%) lebih besar dibandingkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel dependen (kejadian flour albus) dengan variabel independen (pengetahuan, sikap, tindakan personal hygiene).

dengan tindakan personal hygiene positif.

### Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, tindakan personal hygiene) dengan variabel dependen (kejadian flour albus). Uji statistik yang digunakan yaitu uji chi square dengan batas kemaknaan  $p \text{ value} \leq \alpha=0,05$  artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) dan bila  $p \text{ value} > \alpha=0,05$  maka tidak ada hubungan yang bermakna.

**Tabel 2.**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Fluor Albus***

Pengetahuan	Kejadian <i>Fluor Albus</i>				Total	p value	
	Fisiologis		Patologis				
	n	%	n	%			
Baik	18	28,1	46	71,9	64	100	0,08
Tidak Baik	2	100	0	0	2	100	
<b>Total</b>	20	30,3	46	69,7	66	100	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh p value=0,08 >  $\alpha=0,05$  maka statistik dapat dinyatakan tidak ada hubungan

yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian fluor albus.

**Tabel 3.**  
**Hubungan Sikap dengan Kejadian *Fluor Albus***

Sikap	Kejadian <i>Fluor Albus</i>				Total	p value	
	Fisiologis		Patologis				
	n	%	n	%			
Positif	10	27,8	26	72,2	36	100,0	0,82
Negatif	10	33,3	20	66,7	30	100,0	
<b>Total</b>	20	30,3	46	69,7	66	100,0	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh p value=0,82 >  $\alpha=0,05$  maka statistik dapat dinyatakan tidak ada hubungan

yang bermakna antara sikap dengan kejadian fluor albus.

**Tabel 4.**  
**Hubungan Tindakan personal Hygiene dengan Kejadian *Fluor Albus***

Tindakan Personal Hygiene	Kejadian <i>Fluor Albus</i>				Total	p value	
	Fisiologis		Patologis				
	n	%	n	%			
Positif	10	55,6	8	44,4	18	100,0	0,01
Negatif	10	20,8	38	79,2	48	100,0	
<b>Total</b>	20	30,3	46	69,7	66	100,0	

Berdasarkan tabel 4 diperoleh p value=0,01  $\leq \alpha=0,05$  maka statistik dapat dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara tindakan personal hygiene dengan kejadian fluor albus.

**PEMBAHASAN**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Fluor Albus**

Berdasarkan tabel 2 diperoleh p value=0,08 >  $\alpha=0,05$  maka statistik dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan

dengan kejadian fluor albus. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanlessy, dkk yang menunjukkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan kurang sebesar 33 (55%) responden dan pengetahuan baik sebesar 27 (45%) responden. Nilai signifikan yang diperoleh  $p$  value (0,628)  $>$   $\alpha$  (0,05) menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan.<sup>11</sup>

Menurut Notoadmodjo, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku.<sup>12</sup> Jadi, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang akan sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku negatif dalam kesehatan reproduksi. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Pengalaman yaitu dapat diperoleh dari pengalaman sendirimaupun orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuanseseorang; 2) Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio,televisi, majalah, koran dan buku; 3) Sosial budaya yaitu kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat memengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.<sup>13</sup>

Hal ini bertentangan bila merujuk pada berbagai teori dan penelitian yang dilakukan oleh Menthari, Wantania & Wagey yang menyatakan bahwa kejadian keputihan sering terjadi akibat kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik dan benar. Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori ini dimungkinkan dengan masih banyaknya faktor-faktor yang tidak diteliti termasuk karakteristik individu, faktor lingkungan,

keterpaparan terhadap informasi dan lain-lain, sehingga faktor-faktor tersebut bisa menjadi variabel perancu yang mengganggu hasil penelitian.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik maupun yang tidak baik sama-sama berkemungkinan untuk dapat menekan angka kejadian keputihan pada usia dewasa muda.

### **Hubungan Sikap dengan Kejadian Fluor Albus**

Berdasarkan tabel 3 diperoleh  $p$  value=0,82  $>$   $\alpha$ =0,05 maka statistik dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian fluor albus. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah menunjukkan bahwa responden dengan tingkatan sikap negatif adalah 495 orang (48,1%) dan responden dengan tingkatan sikap positif adalah 534 orang (51,9%). Hasil analisis data hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan memiliki nilai probabilitas 0,173 hal ini mempunyai arti bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan.<sup>15</sup> Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnama (2016) pada siswi Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Bantul menemukan terdapat hubungan bermakna antara sikap menjaga higiene seseorang dengan kejadian keputihan ( $p$ =0.046).<sup>16</sup>

Menurut Azwar (2005) dalam Rembang (2012), suatu sikap belum otomatis terbentuk menjadi perilaku atau tindakan yang sesuai, karena untuk membentuk tindakan dan perilaku yang sesuai dengan sikap diperlukan faktor-

faktor pendukung lainnya. Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkatan sikap seseorang seperti adanya pengaruh dari orang lain, faktor budaya, faktor pendidikan agama dan tingkat emosional responden yang tidak diteliti pada penelitian ini. Adanya kemungkinan bahwa tidak ditelitinya faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap dapat memberikan hasil yang berbeda.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, maka peneliti berasumsi bahwa responden dengan tingkatan sikap baik positif maupun negatif mempunyai resiko yang sama besar untuk mengalami keputihan patologis.

### **Hubungan Tindakan Personal Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus**

Berdasarkan tabel 4 diperoleh  $p \text{ value} = 0,01 \leq \alpha = 0,05$  maka statistik dapat dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara tindakan personal hygiene dengan kejadian fluor albus. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhartami yang menunjukkan bahwa sebagian responden yang melakukan personal hygiene yang negatif mengalami fluor albus fisiologis sebanyak 8 responden dan fluor albus yang patologis sebanyak 20 responden, hampir setengahnya responden yang melakukan personal hygiene positif terdapat 16 responden yang mengalami fluor albus fisiologis dan 1 responden fluor albus patologis. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa  $p \text{ value}$  (0,023) dan  $\alpha$  (0,05) sehingga ada hubungan personal hygiene dengan kejadian fluor albus di Pondok Pesantren Darut Taqwa Desa Ngembah Kecamatan Dlanggu Mojokerto.<sup>18</sup>

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di Mansoura University, Mesir pada tahun 2017 didapatkan hubungan yang signifikan antara praktik genital hygiene dengan kejadian keluhan keputihan ( $p=0.044$ ), dari 500 responden 35,8% membersihkan vagina dengan jemari dan 34,2% membersihkan hanya menggunakan air mengalir, 69,6% menggunakan pakaian dalam terbuat dari katun dan 53,6% menggantinya secara rutin, dan sebagian besar dari jumlah responden yaitu 96,2% memotong rambut kemaluan secara rutin.<sup>19</sup>

Tindakan personal hygiene genitalia adalah upaya untuk menjaga kebersihan genitalia dilakukan secara mandiri, berlandaskan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh individu tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, maka peneliti berasumsi bahwa tindakan personal hygiene negatif mempengaruhi terjadinya keputihan karena tindakan merupakan suatu hal yang telah seseorang praktekkan sesuai dengan apa yang diketahuinya sehingga tindakan personal hygiene negatif berpengaruh banyak dengan kejadian keputihan terutama keputihan patologis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Distribusi frekuensi kejadian fluor albus patologis sebanyak 46 orang (69,7%), distribusi frekuensi pengetahuan baik sebanyak 64 orang (97,0 %), distribusi frekuensi sikap positif sebanyak 36 orang (54,5%), distribusi frekuensi tindakan personal hygiene negatif sebanyak 38 orang (72,7%).

2. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian fluor albus dimana  $p \text{ value}=0,08 > \alpha=0,05$ .
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan fluor albus dimana  $p \text{ value}=0,82 > \alpha=0,05$ .
4. Ada hubungan yang bermakna antara tindakan personal hygiene dengan kejadian fluor albus dimana  $p \text{ value}=0,01 \leq \alpha=0,05$ .

### Saran

1. Bagi Tempat Penelitian  
Diharapkan dapat dilakukan kegiatan penyuluhan maupun seminar tentang keputihan guna meningkatkan pengetahuan, sikap serta tindakan mahasiswi terhadap pencegahan keputihan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Diharapkan peneliti dapat melakukan pemeriksaan makroskopik dan mikroskopik dalam penentuan diagnosis keputihan fisiologis dan patologis untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.
  - b. Peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap langkah atau penanganan yang dilakukan responden apabila mengalami keputihan baik fisiologis maupun patologis, serta melakukan penelitian dengan variabel, metode dan desain yang berbeda, mengingat masih banyak variabel, metode dan desain yang belum diteliti dengan tempat yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Abid, M., Jyoti., Kumar, K., Khan, R., Ali, S., Chandra, P., et al. (2016). Assessment of Leucorrhea

- Diseases in Female Students. *Int J Sci Innov Res.* 5(4): 68-75
2. Dinkes Kota. (2010). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2010.* ([www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id))
3. BKKBN. (2014). (<http://jabar.bkkbn.go.id>)
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2011). *Data Flour Albus pada Remaja.*
5. Paryono, P., Nugraheni, I. (2016). *Perilaku Penggunaan Tisu Toilet Terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja.* JKK. 1(1): 25
6. Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
7. Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Edisi Kedua. Jakarta: Rineka Cipta
8. Azizah, N. (2015). *Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus.* Skripsi. Kudus: STIKES Muhammadiyah Kudus
9. Sari, RP. (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di Kelas XII SMA Negeri 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara.* Skripsi. Aceh: STIKES U'budiyah Banda Aceh
10. Rohmah, E., Nurjayanti, D., Lestari, IAT. (2013). *Hubungan Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi (Vagina) dengan Kejadian Keputihan pada Siswi Kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Sooko Ponorogo.* Skripsi. Ponorogo
11. Nanlessy, D.M, dkk. (2013). *Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia dengan Kejadian Keputihan di SMAN 2 Pineleng.* Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi

12. Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
13. Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
14. Menthari, H., Mokodongan., John, Wantania., Freddy, Wagey. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri*. Jurnal E-Clinic (ECL). 3(1)
15. Adawiyah, Khairunnisa Dewi. (2015). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Kejadian Keputihan (Fluor Albus) pada siswi SMA se-derajat di Wilayah Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
16. Purnama, OA. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Remaja Putri Kelas IX di MTSN Wonokromo Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
17. Rembang, M., Maramis, FRR., Kapantow, G. (2012). *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Keputihan pada Pelajar Putri SMA Negeri 9 Manado*. Skripsi. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado
18. Suhartami, Mei Rina. (2014). *Personal Hygiene dengan Kejadian Fluor Albus pada Santriwati di Pondok Pesantren Darut Taqwa Desa Ngembek Kecamatan Dlanggu Mojokerto Tahun 2014*. Pasuruan: Universitas Surabaya
19. Zaher, EH., Khedr, NFH., Elmashad, HMA.(2017). *Awarne of Women Regarding Vaginal Discharge*. Journal NoursHealth Science. VI